

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan sebagai jalinan hubungan dua insan laki-laki dan perempuan disyariatkan untuk memenuhi kebutuhan biologis manusia yang halal dan sesuai dengan aturan Syari'at. Dalam adat masyarakat Indonesia khususnya wilayah pulau jawa banyak mitos-mitos yang beredar terkait pelaksanaan pernikahan atau perjodohan, mulai dari adat wetonan, dino pasaran, dan lain sebagainya. Tidak bisa dipungkiri bahwasanya masyarakat masih banyak yang memegang tradisi tersebut dalam mencari jodohnya dengan alasan agar pernikahannya tidak terjadi masalah ataupun musibah.¹

Menurut konsep agama Islam, hidup semata-mata hanya beribadah kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada sesama manusia. Ada banyak sekali macam-macam ibadah yang dilakukan oleh umat Islam kepada Allah SWT, salah satunya yaitu pernikahan. Pernikahan merupakan susanillah yang dengan sengaja diciptakan oleh Allah yang antara lain tujuannya untuk melanjutkan keturunan, beribadah serta tujuan lainnya. Allah SWT menciptakan manusia berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan.

Allah menciptakan makhluk-Nya bukan tanpa tujuan, tetapi di dalamnya terkandung rahasia yang amat dalam, supaya hidup hamba hamba Nya di dunia ini menjadi tentram, sebagaimana firman Allah SWT

¹ Wahab, Irfan Zidny. *Sinau Rasa Menuju Sirnarasa*, (Tangerang: Jagat 'Arsy Publishing, 2016).h.15

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda tanda bagi kaum yang berfikir (QS Arrum: ayat 21)

Allah SWT sengaja menumbuhkan rasa kasih dan sayang ke dalam hati masing-masing pasangan agar terjadi keharmonisan ketentraman dalam membina suatu rumah tangga, dan ini merupakan godrat yang tidak bisa ditolak Perasaan inilah yang menjadikan manusia saka pada lawan jenis dan ingin hidup bersama sebagaimana yang terjadi pada Nabi Adam dan Siti Hawa. Namun demikian, manusia juga dianugerahi akal yang membedakannya dengan makhluk lainnya seperti hewan, sehingga manusia terikat dengan aturan khusus dalam berpasangan dengan lawan jenisnya, yaitu melalui pernikahan yang sah sesuai syari'at Islam²Hal ini dikarenakan masyarakat masih terikat dengan tradisi nenek moyang yang susah untuk dihilangkan dan susah untuk dinalar oleh akal.

Tradisi perhitungan kaidah abjadiyyah di Desa Sukamantri yang sebagian kecil penduduk menggunakan kaidah abjadiyyah ini untuk menghitung nama calon pengantin dan ada juga di kalangan Pondok Pesantren mereka menggunakan kaidah abjadun/abjadiyyah untuk menentukan jumlah hitungan satu

² M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Rerumah Tangga dalam Islam*, Jakarta: Siraja, 2006),h. 1-2

amalan dengan menentukan jumlah kandungan huruf biasanya digunakan untuk amalan ataupun wirid tertentu.

Tidak hanya tradisi orang Indonesia saja, ternyata di timur tengah pun ada hal yang serupa dengan di Indonesia seputar perjodohan, yaitu dengan ilmu falak. Seperti yang kita ketahui ilmu falak berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata falak yang tersusun dari huruf fa, lam, dan kaf. Secara epistemologis kata falak bermakna lintasan atau orbit. Di dalam kamus lisan al-arabiyy kata falak dimaknai sebagai madaral-nujum, yang berarti orbit atau lintasan bintang-bintang dan benda-benda langit.

Dalam Almanak Hisab Rukyat, dinyatakan cabang-cabang Ilmu Falak meliputi:

- 1) Astronomi adalah ilmu yang mempelajari benda-benda langit secara umum.
- 2) Astrologi adalah ilmu yang mempelajari benda-benda langit dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh benda-benda langit itu terhadap kehidupan (nasib) seseorang di bumi. Astrologi ini yang dikenal dengan ilmu nujum.
- 3) Astrofisik adalah ilmu yang menerangkan benda-benda langit dengan cara-cara, hukum-hukum, alat-alat dan teori-teori ilmu fisika.
- 4) Astromatrik adalah ilmu yang mempelajari pengukuran terhadap benda-benda langit dengan tujuan antara lain untuk mengetahui ukurannya dan jarak antara satu benda langit dengan benda langit lainnya.

- 5) Astromekanik adalah ilmu yang mempelajari gerak dan daya tarik benda-benda langit, dengan cara-cara, hukum-hukum dan teori-teori mekanika.
- 6) Kosmografi adalah ilmu yang mempelajari benda-benda langit dengan tujuan untuk mengetahui data dari seluruh benda-benda langit.
- 7) Kosmogoni adalah ilmu yang mempelajari benda-benda langit dengan tujuan untuk mengetahui latar belakang kejadiannya dan perkembangan selanjutnya.³

Adapun kategori ilmu falak dalam kaidah Abjadiyyah/Abjadun adalah tentang astrologi atau biasa disebut dengan ilmu untuk mengetahui nasib dan keberuntungan manusia. Adapun tatacara perhitungan yang terdapat dalam kaidah abjadiyyah hisab jumal kabir adalah dengan menghitung nama kedua pasangan dengan huruf abjadiyyahnya yang dikonversikan kedalam angka. Angka atau huruf hasil konversi tersebut digunakan oleh para Hukama' terdahulu untuk membuka berbagai rahasia. Adapun Hadis yang terkait dengan oarang yang ahli dalam bidang abjadiyyah sebagai berikut :

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي الطَّيِّبِ حَدَّثَنَا مُصْعَبُ بْنُ سَلَامٍ عَنْ عَمْرِو بْنِ قَيْسٍ عَنْ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقُوا فِرَاسَةَ الْمُؤْمِنِ فَإِنَّهُ يَنْظُرُ بِنُورِ اللَّهِ ثُمَّ قَرَأَ {إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ} قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ إِنَّمَا نَعْرِفُهُ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

³ Moh. Murtadho, *Ilmu Falak Praktis*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008),h.

وَقَدْ رُوِيَ عَنْ بَعْضِ أَهْلِ الْعِلْمِ فِي تَفْسِيرِ هَذِهِ الْآيَةِ {إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْمُنْتَوِسِّمِينَ} قَالَ لِّلْمُنْتَوِسِّمِينَ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Isma'il, telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Abu Ath Thayyib, telah menceritakan kepada kami Mush'ab bin Sallam dari Amru bin Qais dari Athiyah dari Abu Sa'id Al Khudri berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Takutlah pada firasat orang mukmin karena sesungguhnya ia melihat dengan cahaya Allah." Lalu beliau membaca, "Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda." (Al Hijr: 75) Abu Isa berkata, Hadits ini gharib, kami hanya mengetahuinya dari sanad ini. dan diriwayatkan dari sebagian ahlul ilmi tentang penafsiran ayat ini, "Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda." Yaitu untuk yang menjelaskan tanda-tanda (HR.Tirmidzi)⁴.

Adapun Hadis di atas menjelaskan agar kita takut pada pandangan orang mukmin karena mereka mempunyai kelebihan mengetahui aib kita, adapun lebih jelasnya lagi agar kita menjauhi diri dari hal-hal yang diharamkan oleh Allah agar hal tersebut tidak diketahui oleh mereka. Sesuai dengan kalimat hadis di atas yang mengatakan bahwa Allah mempunyai hamba-hamba yang hal ihwal orang lain melalui firasatnya.⁵ sesuai dengan firman Allah SWT:

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْمُنْتَوِسِّمِينَ

⁴ Tirmidzi, Sunan Tirmidzi, Kitab Tafsir Al-Qur'an, Bab diantara surah Al-Hijr, Nomor 3052, dalam aplikasi program Hadis *Ensiklopedi Hadis – Kitab Hadis 9 Imam*, Versi 9.0.1.

⁵ Yudi Yansyah, *Mimbar dakwah sesi 125 : hati-hati dengan firasat orang mukmin* [https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-125-hatihatidengan-firasat-seorang-yang-beriman-\(diakses pada 10-11-2022\)](https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-125-hatihatidengan-firasat-seorang-yang-beriman-(diakses%20pada%2010-11-2022))

Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang yang memperhatikan tanda-tanda,

Adapun tanda-tanda tersebut ialah diberi kemampuan meramalkan hal-hal jelek yang akan terjadi, lalu ia meminta dihindarkan sehingga ia tidak terkena hal buruk itu. Ada juga wali yang diberi kemampuan ilmu astrologi dan cara-cara yang sistematis dan menyeluruh.

Ilmu Hisab Jumal menurut riwayat sudah ada sejak masa Akhnukh. atau yang kita kenal dengan Nabi Idris a.s. Dalam ilmu modern dikenal dengan nama "Gematria", yakni seni menafsirkan huruf dan angka Seni yang sudah dikenal dari (kata-kata yang diukirkan pada batu, monumen, uang, medali. piala) Babylonia pada masa Sargon II (723 705 SM). Dari keterangan yang terdapat dalam kaidah abjadiyyah hisab jumal kabir, ada sebagian masyarakat yang mengetahui dan menggunakan metode ini, umumnya bagi para alumni dari Pondok-pondok Pesantren Salaf.⁶

Dengan meminta bantuan seorang yang ahli, masyarakat yang datang ke kediaman orang yang ahli akan diberitahukan hasil dari nama orang tersebut dengan pasangannya setelah dilakukan pengkalkulasian. apakah orang tersebut dengan pasangannya itu cocok atau tidak, apakah lebih banyak mudharatnya atau kebaikannya, dan lain sebagainya dari penjelasan yang terdapat dalam metode tersebut. Jika terdapat ataupun hasil dari nama orang itu dengan pasangannya adalah hal yang tidak baik, maka sepengetahuan peneliti tentang itu jika orang tersebut tetap mau

⁶ Irfan Zidny Wahab, *Sinau Rasa Menuju Sirnarasa*, (Tangerang: Jagat 'Arsy Publishing, 2016), h. 14

melaksanakan pernikahan dengan orang pilihannya tersebut maka solusinya adalah dengan (mengubah nama), nama tersebut harus diubah ketika akan melaksanakan akad pernikahan dengan nama yang telah ditentukan atau telah dikalkulasikan agar hasil dari nama kedua pasangan tersebut membuahkan hasil nilai yang bagus, bisa saja nama mempelai laki-laki tersebut yang diubah dan bisa saja nama dari mempelai perempuan tersebut yang diubah.

Perubahan nama tersebut tidak semerta merta diubah secara bebas, namun pengubahan nama tersebut haruslah dengan cerdas agar hasil dari nama kedua pasangan tersebut dapat membuahkan hasil yang bagus. Dalam perubahan nama tersebut bisa saja ditambahkan namanya ataupun dikurangi namanya. Oleh karena itu, adanya nilai-nilai angka yang terkandung pada nama seseorang disetiap huruf abjadiyyahnya membuat peneliti tertarik untuk meneliti hal ini. Mengapa nama seseorang dapat dikalkulasikan dengan rumus abjadiyyah hisab jumal kabir dan ditemukan hasil nasib dari pengkalkulasian nama kedua pasangan tersebut. Apakah pengkalkulasian dari rumus abjadiyyah hisab jumal kabir sudah tepat atau hanya sekedar ramalan saja.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas terdapat beberapa rumusan masalah yang menarik untuk diteliti, diantaranya yaitu :

1. Bagaimana perhitungan terkait pernikahan dengan menggunakan kaidah abjadiyyah ?
2. Bagaimana implementasi masyarakat Pasar Kemis terhadap hadis-hadis tentang abjadiyyah ?

C. Tujuan Penelitian dan manfaat penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian mempunyai konsekuensi yang logis yang berupa tujuan dan manfaat baik secara teori maupun akademis.

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui perhitungan terkait pernikahan dengan menggunakan kaidah abjadiyyah
- b. Untuk mengetahui implementasi masyarakat Pasar Kemis terhadap hadis-hadis tentang abjadiyyah

2. Manfaat penelitian

- a. Menambah keilmuan penulis akan wawasan dalam dalam berbagi hadis yang berkenaan tentang kaidah abjadiyyah melalui pendekatan Studi Living Hadis.
- b. Penelitian ini penulis harapkan dapat memberikan manfaat dalam kajian Islam, khususnya dalam kajian Hadis dan bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya untuk masyarakat Indonesia, Khususnya Masyarakat Islam Indoensia

D. Tinjauan Pustaka

Disamping merupakan penelitian ilmiah, skripsi ini juga melakukan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian sebagai acuan penulis guna mencontoh dan membandingkan, penulis telah menemukan beberapa diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi yang disusun oleh Enna Nur Achmidah., UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2008. Dengan judul “Tradisi Weton dalam Perkawinan Masyarakat Jatimulyo

Menurut Pandangan Islam (Studi pada Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru)”.⁷ Dalam skripsi ini memfokuskan kepada pandangan Islam tentang tradisi weton dalam pernikahan.

2. Skripsi yang disusun oleh Skripsi dari Miftah Nur Rohman.. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016. Dengan judul “Perhitungan Weton Pernikahan menurut Adat Jawa dalam Perspektif Masalah (Studi kasus di Desa Bibrik Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun).⁸ Skripsi ini membahas mengenai perhitungan weton atau hari lahir dalam pasaran jawa dalam menentukan pasangan, serta perhitungan weton dalam menentukan waktu pelaksanaan pernikahan. Dalam perhitungan weton tersebut melalui laki-laki haruslah sesuai dengan ketentuannya.
3. Skripsi yang disusun oleh Sri Mardiani Puji Astuti yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam tentang tradisi perhitungan hari nikah dalam primbon jawa” Tahun 2017.⁹ Fakultas Syariah dan Hukum Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam skripsi ini memfokuskan kepada

⁷ Enna Nur Achmidah., UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2008. Dengan judul Tradisi Weton dalam Perkawinan Masyarakat Jatimulyo Menurut Pandangan Islam (Studi pada Kelurahan Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru) <http://digilib.uinkhas.ac.id/>. Diakses pada tanggal 11-08-22

⁸ Miftah Nur Rohman.. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016. Dengan judul “Perhitungan Weton Pernikahan menurut Adat Jawa dalam Perspektif Masalah (Studi kasus di Desa Bibrik Kecamatan Jiwon Kabupaten Madiun) <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/1856>. diakses pada tanggal 12-08-22

⁹ Sri Mardiani Puji Astuti yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam tentang tradisi perhitungan hari nikah dalam primbon jawa” Tahun 2017. <http://repository.radenintan.ac.id/528/1/>. Diakses pada tanggal 12-08-22

hukum menggunakan perhitungan primbon Jawa sebagai perhitungan hari pernikahan.

4. Skripsi yang disusun oleh Muhamad Eri rohman yang berjudul "Neptu dan Implementasinya terhadap keluarga (Studi di kalangan masyarakat Candirejo Kabupaten Kediri)"¹⁰ Tahun 2008 Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Malang. Dalam skripsi ini memfokuskan kepada Tradisi Neptu dan impementasinya terhadap keluarga yang ada di kalangan masyarakat Candirejo Kabupaten Kediri.

Adapun yang membedakan dengan skripsi penulis adalah lebih fokus kepada penelitian tentang tradisi peritungan terkait pernikahan dengan metode perhitungan kaidah abjadiyyah dan menggunakan metode Pendekatan Studi Living Hadis, yang berlokasi di Desa Sukamantri, Kampung Cilongok Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang Banten.

¹⁰ Skripsi yang disusun oleh Muhamad Eri rohman yang berjudul "Neptu dan Implementasinya terhadap keluarga (Studi di kalangan masyarakat Candirejo Kabupaten Kediri). <https://mercusuar.uzone.id/> diakses pada 12-08-22

E. Kerangka Teori

Kaidah Abjadiyyah

Konsep yang terdapat dalam kaidah abjadiyyah hisab jumal kabir merupakan kaidah yang sudah lama ada di bumi ini. Metode keilmuan ini mempunyai urutan sebagai berikut:

ا ب ج د ه و ز ح ط ي ك ل م ن س ع ف ص ق ر ش ت ث خ ذ ض
ظ غ

Sebagaimana disebutkan dalam beberapa kitab klasik seperti karangan dari Abu Ma'syar sendiri, kemudian di dalam kamus , dan beberapa kitab lainnya juga disebutkan terkait abjadiyyah ataupun abjadun. Pada setiap huruf mempunyai nilainya masing-masing sebagaimana disebutkan dalam beberapa kitab klasik terkait abjadiyyah atau hisab jumal. Perkataan "bintang-bintang atau perbintangan dalam bahasa Arab disebut "Najm", bentuk mufrad (singular) dari Najm.¹¹ Tersebut dalam Al-Qur'an sebanyak 13 kali. Asal (akar kata) Najm talah planet yang tumpuk (terbit). Kitub suci Al-Qur'an mengatakan:

فَلَا أُقْسِمُ بِمَوَاقِعِ النُّجُومِ وَإِنَّهُ لَقَسَمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ:

"Aku (Allah) bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar apabila kamu mengetahui." (QS. Al-Waqi'ah (56 : 75-76)

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرَ وَلَا اللَّيْلُ سَابِقُ النَّهَارِ وَكُلٌّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

"Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malampun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya"(QS, Yasiin 36:40)

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمِ نَحْسٍ مُسْتَمِرٍّ

¹¹ Abu Ma'syar, *Abu Ma'syar Al-Falaki*, (t.t: Al-Haramain, t.th),h. 2

“*Sesungguhnya Kami telah menghembuskan angin yang sangat kencang kepada mereka pada hari nahas yang terus menerus*”. (QS, Al-Qamar : 19)

Rasulullah SAW menjelaskan dalam Haditsnya :

خَلَقَ اللهُ هَذِهِ النُّجُومَ لِثَلَاثٍ: زِينَةً لِلسَّمَاءِ، وَرُجُوماً لِلشَّيَاطِينِ، وَعَلَامَاتٍ يُهْتَدَى بِهَا. فَمَنْ تَأَوَّلَ فِيهَا غَيْرَ ذَلِكَ أَخْطَأَ وَأَضَاعَ نَصِيبَهُ، وَتَكَلَّفَ مَا لَا عِلْمَ لَهُ بِهِ

“*Allah menciptakan bintang-bintang ini untuk tiga hal, yaitu: sebagai hiasan langit, alat pelembar setan, dan sebagai tanda penunjuk arah. Barang siapa yang berpendapat selain itu, maka ia telah keliru, menyia-nyiakan nasibnya, dan membebani diri dengan sesuatu yang tidak diketahuinya.*”¹²

Pada sebagian ilmu nujum terdapat kebatilan, yaitu ketika mengikutsertakan selain Allah dalam pengetahuan terhadap hal yang ghaib, ketergantungan hati kepada selain Allah, menisbatkan peristiwa di alam semesta kepada bintang-bintang, serta meramal nasib dengan bintang-bintang yang semua itu dapat menafikan tauhid, maka Syaikh Muhammad At Tamimi *rahimahullah* membahas masalah tersebut dalam kitab *Tauhidnya* untuk menerangkan mana yang terlarang pada ilmu nujum itu dan mana yang dibolehkan, agar seorang muslim benar-benar di atas ilmu dalam masalah ini. *Tanjim atau ilmu nujum* maksudnya melihat keadaan bintang untuk menentukan peristiwa yang terjadi di bumi. Disebut juga *Ilmu Ta'tsir*.

¹² Imam Bukhari, menyebutkan riwayat di atas secara mu'allaq (tanpa sanad) dalam kitab *Bad'ul Khalqi, Baitul Afkar Ad Dauliyyah*, bab *Fin Nujum* hal. 614

Pernyataan Qatadah di atas merujuk kepada penjelasan Allah dalam Al-Qur'an tentang maksud Dia menciptakan bintang-bintang, yaitu sebagai hiasan langit dan alat pelempar setan sebagaimana dalam surat Al-Mulk ayat 5, dan sebagai penunjuk arah sebagaimana dalam surat Al-An'aam: 97.

Qatadah *rahimahullah* menyatakan demikian sebagai bantahan terhadap mereka yang menyalahgunakan bintang-bintang dengan mempergunakan untuk selain itu, seperti untuk meramal nasib, menentukan peristiwa-peristiwa di bumi, serta menyandarkan berbagai peristiwa kepada bintang-bintang. Mereka yang melakukan demikian sama saja telah berkata tanpa ilmu, menghabiskan waktu mereka untuk sesuatu yang malah merugikan dirinya sendiri, dan membebani serta menyusahkan diri sendiri. Dan seperti inilah orang-orang yang mencari kebenaran dengan berpaling dari Kitabullah dan sunnah Rasul-Nya shallallahu alaihi wa sallam.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Sehingga Sugiyono menegaskan bahwa penelitian kualitatif, sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dalam kondisi yang alamiah. Objek alamiah adalah objek yang berkembang apa adanya.¹³

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, cet-23. (Bandung: Alfabeta, 2016).h.6

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah dituju kepada yang masyarakat Kampung Cilongok yang menggunakan perhitungan abjadiyyah terkait pernikahan di Kampung Cilongok, Desa Sukamantri, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di Kampung Cilongok, Desa Sukamantri, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Banten.

4. Teknik pengumpulan data .

Dalam melakukan penelitian ini penulis, melakukan langkah dengan penelitian di lapangan, yaitu dengan cara penulis datang langsung ke para tokoh agama dan juga masyarakat setempat yang ada di Kp.Cilongok Ds. Sukamantri kec.Pasar kemis Kab.Tangerang Banten. Untuk memperoleh data yang valid dan akurat atau data yang peneliti perlukan. Oleh karena itu, penulis melakukan beberapa teknik diantaranya yaitu:

a) Observasi

Observasi disebut juga sebagai aktifitas pengamatan data secara langsung, untuk mengetahui maksud memahami pengetahuan dari apa yang diamati.¹⁴ Untuk mendapatkan informasi yang peneliti lakukan.

¹⁴ Imam Supragoyo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.170.

b) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan Tanya jawab secara lisan antara dua orang. Bertujuan untuk mendapatkan informasi yang peneliti inginkan. Dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang responden yang lebih mendalam, bisa dilakukan dengan cara melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Baik dengan tatap muka langsung maupun dengan melalui media telephone.¹⁵

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagai cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumentasi selama penelitian berlangsung, juga sebagai bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi.¹⁶ Serta dilengkapi dengan foto-foto yang berkaitan dengan permasalahan. Perhitungan kaidah abjadiyyah terkait tentang pernikahan di kampung cilongok, desa sukamantri, kecamatan pasar kemis, kabupaten tangerang, Banten

d). Teknik Analisis Data

Proses pengumpulan atau mengolah data dan informasi yang disusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara menemukan data-data memilih data yang

¹⁵ Haris Hardiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*”. (Jakarta, Salemba Humanika, 2012),h. 116

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2007)h., 221.

penting sehingga mendapatkan kesimpulan yang mudah dipahami baik untuk peneliti dan pembaca yang lain.¹⁷

Selain dengan wawancara dan penelitian di lapangan, Peneliti juga melakukan analisis buku. Dengan cara meneliti buku hadis tersebut dengan menggunakan aplikasi hadis. Dan mencari informasi yang berkaitan dengan hadis-hadis yang dicari.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan arah yang lebih jelas dan memudahkan menyusun dalam melakukan penelitian ini, maka peneliti akan melakukan pemetaan yang menggambarkan sistematika pembahasan yang terbagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-sub. Adapun penelitiannya yaitu sebagai berikut:

BAB I: Berisikan Pendahuluan, yang merupakan gambaran secara global tentang pembahasan-pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Didalam latar belakang masalah atau yang berkaitan dengan tema dan judul yang diangkat. penulis merumuskan beberapa masalah untuk dijawab dalam penelitian ini, selanjutnya Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

¹⁷Imam Suprayoga, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001)h. 194

- BAB II: Berisikan tentang landasan teori penelitian untuk meneliti tradisi perhitungan kaidah Abjadiyyah terkait pernikahan
- BAB III: Berisikan penjelasan tentang, Profil kampung Cilongok, Desa Sukamantri, Kecamatan Pasar kemis, Kabupaten Tangerang, Banten dan juga hadis-hadis berkaitan dengan kaidah abjadiyyah dan juga pernikahan
- BAB IV: Berisikan inti dari pembahasan dalam penelitian ini yaitu, Implementasi Hadis yang berkaitan tentang abjadiyyah di Masyarakat Desa Sukamantri dan juga tentang perhitungan dengan kaidah Abjadiyyah terkait pernikahan.
- BAB V : Berisikan tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran